

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral Eropa (ECB) memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps dari 4,00% menjadi sebesar 3,75% (7 Juni 2024).** Kebijakan ini merupakan yang pertama sejak tahun 2019 atau 5 tahun terakhir. Penurunan suku bunga ECB telah diantisipasi secara luas dalam beberapa hari terakhir, meskipun tekanan inflasi masih melanda 20 negara Eropa. ECB menurunkan suku bunga berdasarkan penilaian terkini terhadap prospek inflasi, dinamika inflasi yang mendasarinya, dan kekuatan transmisi kebijakan moneter. Dalam proyeksi makroekonomi terbaru, ECB menaikkan perkiraan inflasi rata-rata tahunan untuk tahun 2024 menjadi 2,5% dari sebelumnya 2,3%. ECB juga menaikkan perkiraan inflasi Eropa tahun 2025 menjadi 2,2% dari 2%. Sedangkan proyeksi inflasi zona Euro tahun 2026 tetap pada 1,9%. Langkah ECB ini mendahului The Fed yang belum memastikan kapan akan memangkas suku bunga tahun ini. The Fed dijadwalkan akan mengadakan FOMC Meeting pada minggu depan dan diperkirakan masih akan mempertahankan suku bunga acuannya.

DOMESTIK

- **BPS mencatat pada Mei 2024 terjadi deflasi sebesar 0,03% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,37 (3 Juni 2024).** Sedangkan tingkat inflasi tahunan pada Mei 2024 yaitu sebesar 2,84% yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Tengah sebesar 5,39% dengan IHK sebesar 110,25 dan terendah terjadi di Bangka Belitung sebesar 1,25% dengan IHK sebesar 104,27. Perkembangan ini terutama didorong oleh pelemahan inflasi seluruh kelompok yaitu kelompok inti, *administered price*, dan *volatile food*. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Mei 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, ikan segar, tomat, cabai rawit, pepaya, kentang, tarif angkutan antar kota, tarif angkutan udara, dan tarif kereta api. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Mei 2024, antara lain: bawang merah, bawang putih, bawang bombay, cabai merah, telur ayam ras, gula pasir, sewa rumah dan emas perhiasan.
- **S&P Global mencatat Tingkat *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia pada Mei 2024 berada pada level 52,1 (3 Juni 2024).** Capaian ini melemah 0,8 poin jika dibandingkan dengan capaian April 2024 yang berada di level 52,9. Angka PMI Manufaktur ini menandakan bahwa sektor manufaktur ekspansif selama 33 bulan berturut-turut. Penurunan level PMI manufaktur pada Mei 2024 disebabkan kepercayaan diri industri yang turun ke posisi terendah, biaya input semakin tinggi, dan tekanan pasar yang membatasi penentuan harga dan beban biaya kepada konsumen. Meski melemah, kondisi manufaktur Indonesia saat ini masih menunjukkan kinerja solid sektor manufaktur yang ditopang hasil output dan permintaan baru yang meningkat. Pemerintah berkomitmen untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi sektor manufaktur, khususnya yang berorientasi ekspor. Beberapa negara mitra dagang Indonesia juga mencatatkan aktivitas manufaktur yang ekspansif, seperti Tiongkok di level 51,7, dan India 58,4. Negara tetangga di kawasan ASEAN seperti Vietnam dan Myanmar juga mencatatkan aktivitas manufaktur yang juga ekspansif, masing-masing di level 50,3 dan 52,1.
- **Berdasarkan laporan Distribusi Simpanan Bank Umum yang dirilis LPS, total nominal simpanan bank umum per April 2024 telah mencapai Rp8.703 triliun, tumbuh 8,0% yoy (3 Juni 2024).** Dilihat dari tiering simpanannya, pertumbuhan terjadi pada semua tiering simpanan. Sementara, simpanan nasabah dengan nominal di atas Rp5 miliar ini tumbuh 10,6% yoy menjadi Rp4.691 triliun atau mencakup sebesar 53,9% dari total simpanan. Tiering simpanan lainnya pun mencatatkan pertumbuhan, misalnya simpanan dengan nominal di bawah Rp100 juta tumbuh 4,1% yoy, atau simpanan dengan nominal Rp100 juta hingga Rp200 juta tumbuh 3,9% yoy. Berdasarkan jenis simpanannya, giro tumbuh paling pesat sebesar 11,6% yoy menjadi Rp2.726 triliun. Jenis simpanan lainnya pun bertumbuh seperti tabungan tumbuh 5,0% yoy menjadi Rp2.721 triliun serta deposito tumbuh 8,2% yoy menjadi Rp3.198 triliun.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2024 tercatat sebesar USD139,0 miliar (7 Juni 2024).** Posisi ini meningkat USD2,8 miliar dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2024 yang sebesar USD136,2 miliar. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan global bond pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 1,05% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.971 ke 6.898. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 5,16% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap kondisi eksternal khususnya di US turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,35%** dari Rp16.253 ke Rp16.196 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 5,18% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,89%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 72,01, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp2,42 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 2 bps ke level 6,89% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 44 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 19 bps ke posisi 5,08% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 26 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 7 Juni 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.72%	NKY	15.60%	China	2.31%	-25	Nickel	26.7%
RUB	0.69%	CCMP	14.40%	India	7.02%	-16	Rubber	19.6%
EUR	-1.34%	SPX	12.23%	Russia	15.99%	0	Gold	13.6%
CNY	-2.01%	FBMKLCI	11.22%	Thailand	2.79%	12	CPO	8.4%
MYR	-2.11%	MXAPJ	6.21%	Italy	3.91%	22	WTI	5.3%
IDR	-5.18%	SENSEX	5.89%	Japan	0.97%	36	Brent	3.5%
PHP	-5.66%	SHCOMP	2.57%	USA	4.30%	42	Wheat	-0.3%
THB	-6.53%	JCI	-5.15%	Indonesia	6.89%	43	Rice	-1.8%
BRL	-8.29%	SET	-6.17%	Germany	2.58%	55	Coal	-8.2%
JPY	-10.18%	IBOV	-8.41%	Brazil	11.82%	146	Natural Gas	-41.5%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	7-Jun-24	31-May-24	May 24	Dec 23	31 May -7 Jun (wow)	May - 7 Jun (mtd)	Dec 23 - 7 Jun (ytd)
IHSG	6,898	6,971	6,971	7,273	-1.05%	-1.05%	-5.16%
Rupiah	16,196	16,253	16,253	15,399	0.35%	0.35%	-5.18%
10Y Rupiah Bond Yield	6.89	6.91	6.91	6.45	-2 bps	-2 bps	44 bps
10Y USD Bond Yield	5.08	5.27	5.27	4.82	-19 bps	-19 bps	26 bps
CDS Indo 5Y	72.01	72.44	72.44	72.00	0 bps	0 bps	0 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

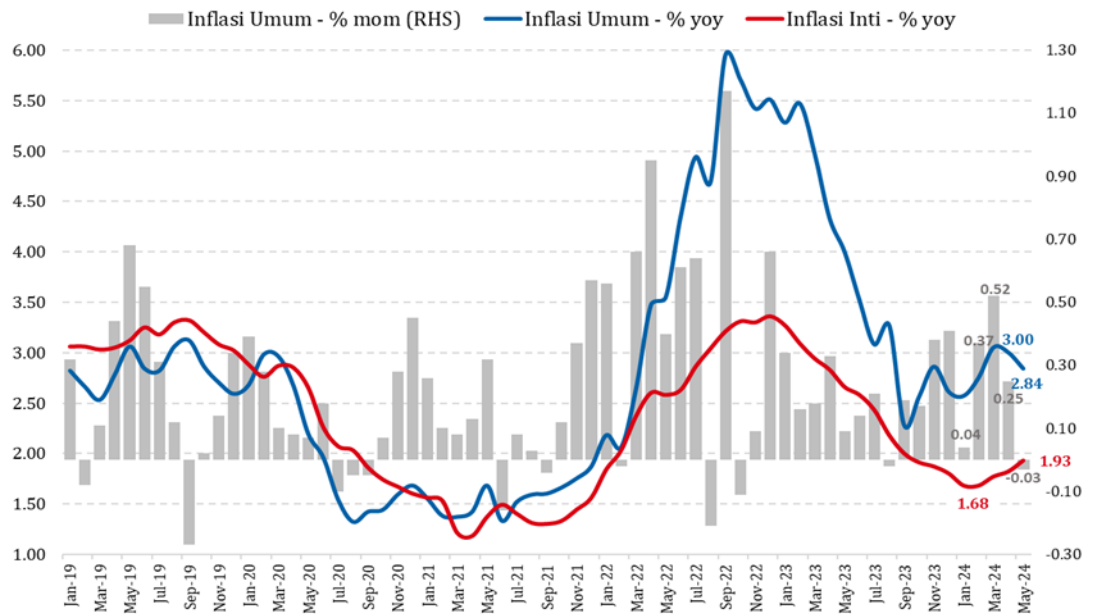
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

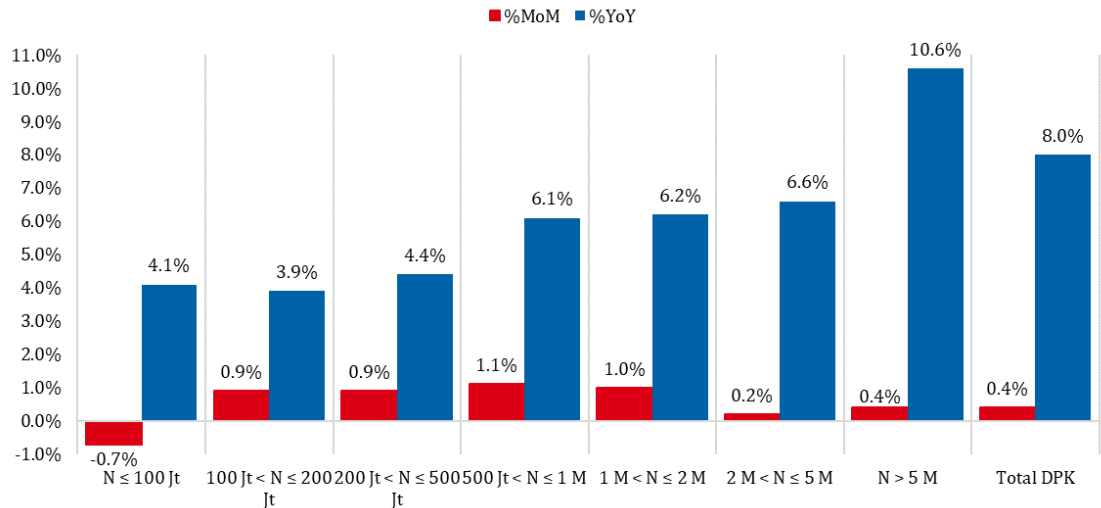
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inti s.d Mei 2024



Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Distribusi Simpanan Masyarakat s.d April 2024



Sumber : LPS

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

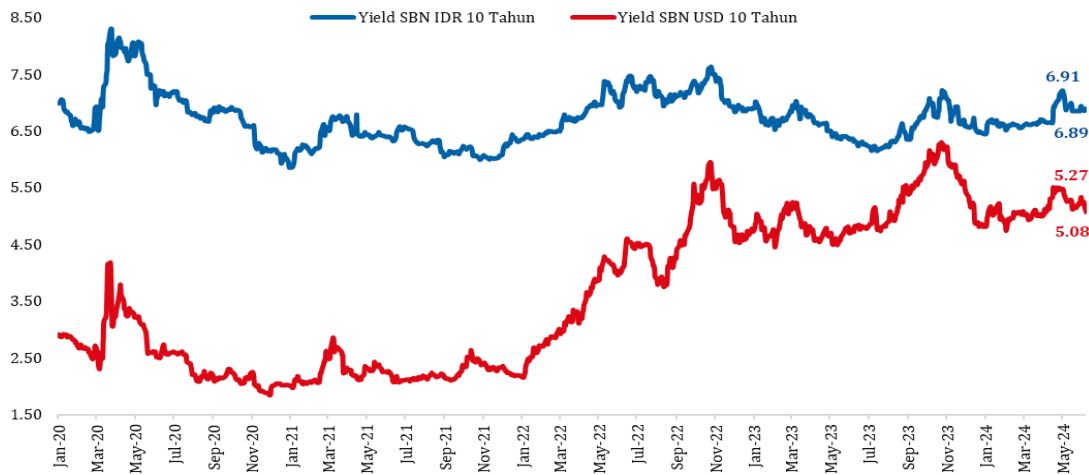
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

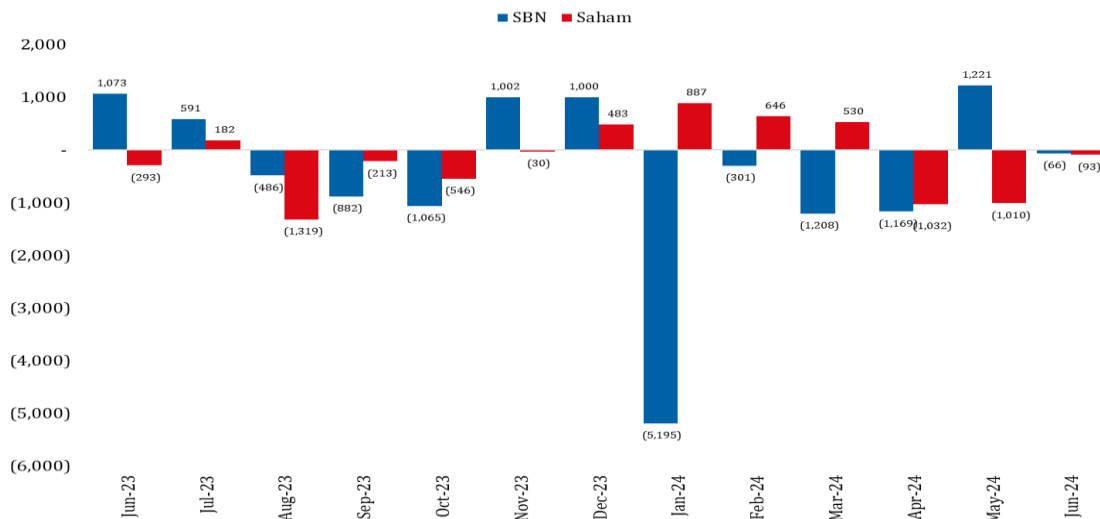
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



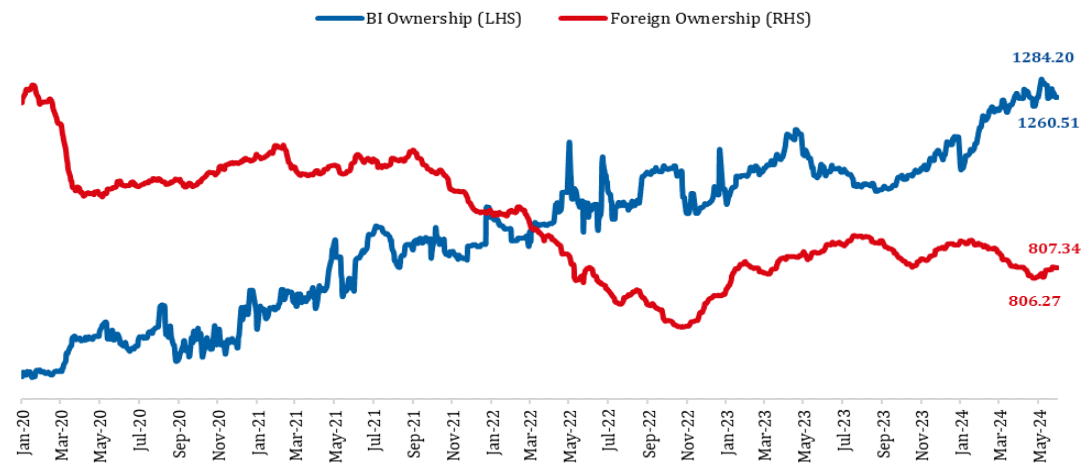
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 7 Juni 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

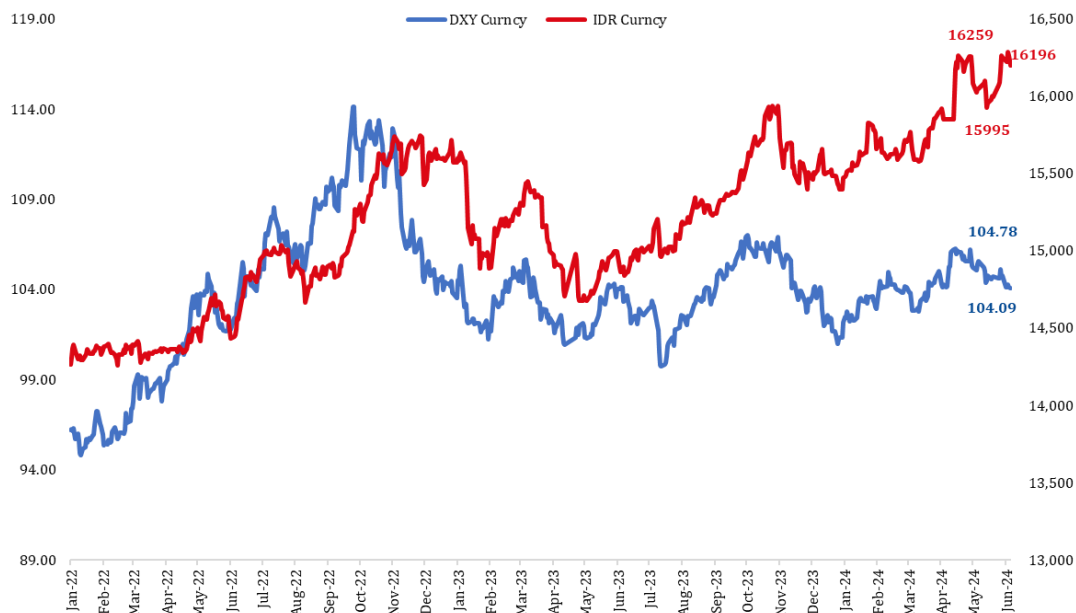
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

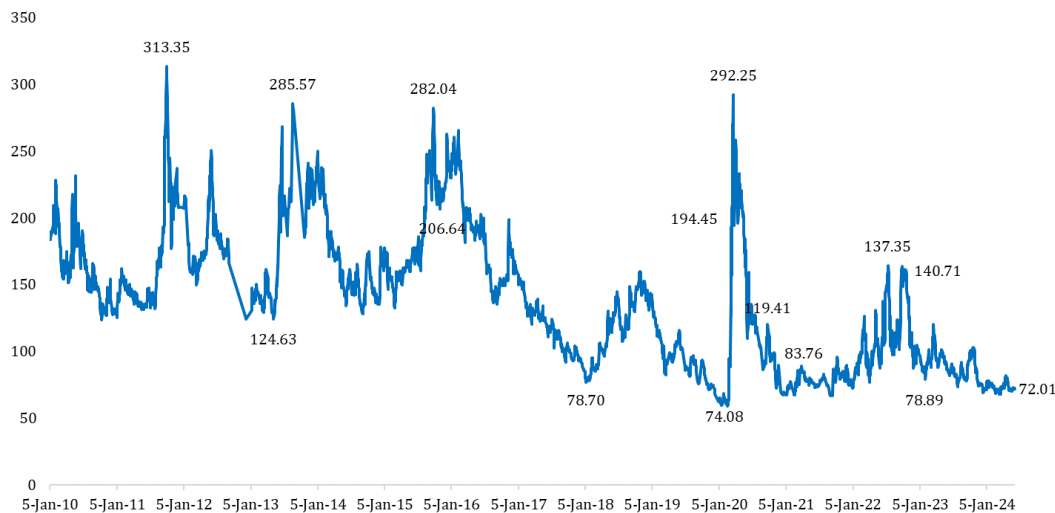
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 6. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.